

DAFTAR RUJUKAN

- ‘Azhim, Irfan Abdul. 2009. *Agar Bacaan Qur’an Anda Tak Sia-sia*. Solo: Pustaka Iltizam.
- al-Albani, Muhammad Nashiruddin. 2007. *Shahih Sunan at-Tirmidzi*. Jakarta: Pustaka Azzam Anggota IKAPI DKI.
- Amrullah, Fahmi. 2008. *Ilmu Al-Qur’an Untuk Pemula*. Jakarta: CV Artha Rivera.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Teknik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarata: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2004. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baharudin dan Wahyuni, Esa Nur. 2012. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Daradjat, Zakiah. 2008. *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depag RI Dirjen Kelembagaan Agama Islam. 2002. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: t.p.
- Departemen Agama RI. 2007. *Al-Qur’an dan Terjemahnya*. Jakarta: Media Insani Publishing.
- Departemen Agama RI. t.t. *Al-Qur’an dan terjemahnya*. Jakarta: CV.Penerbit J-ART. Anggota IKAPI.
- Depdikbud RI. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdikbud RI. 2005. *Kamus Besar bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djalal, Abdul. 2008. *Ulumul Qur’an*. Surabaya: Dunia Ilmu.
- Fajri, Em Zul dan Ratu Aprilia Senja. 1984. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Furchan, Arief. 1992. *pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hadi, Sutrisno. 1992. *Metode Research 2*. Yogyakarta: Andi offset.

- Halim, Abdul. 2002. *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Hamalik, Oemar. 1999. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ismail. 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Semarang: RASAIL Media Group.
- Komsiyah, Indah. t.t. *Materi Pembelajaran Evaluasi Pembelajaran (Teknik Pengumpulan Berbentuk data Tes*. Tulungagung: Diklat tidak diterbitkan.
- Marzuki. 1977. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: BPFE-UII.
- Maunah, Binti. 2009. *Landasan Pendidikan*. Yogyakarta: TERAS.
- Mikel, Huberman A. & Miles M.B. 1992. *Qualitative Data Analisis*. Beverly Hills: SAGE Publication.
- Milles dan Hubermas. 1992. *Analisis Data Kualitatif tentang Metode-metode baru trj. Tjejep Rohendi Rohidi*. Jakarta: UI Press.
- Moeliono, Anton M et.al. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Payong, Marselus R. 2011. *Sertifikasi Profesi Guru*. Jakarta: Indeks.
- Pimpinan Pusat Majelis Pembina TPQ An-Nahdliyah Tulungagung. 2015. *Pedoman Pengelolaan TPQ Metode Cepat Tanggap Belajar al-Qur'an an-Nahdliyah*. Tulungagung: Tp.
- Poerwadarminta, WJS. 2013. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Poerwadarminta, WJS. 2013. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Balai Pustaka.
- Qomar, Mujamil. 2005. *Epistimologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga.
- Rahim, Farida. 2005. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ramayulis. 2004. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rasyad, Aminuddin. 2003. *Teori Belajar dan Pembelajaran Cetakan Keempat*. Jakarta: Uhamka Press.

- Sanjaya, Wina. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta:Kencana.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Shihab, M. Qurais. 1992. *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan.
- Sudirman. 2003. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Syah, Muhibbin. 2005. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Rosda Karya.
- Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Teras.
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.
- Tim Penyusun Kamus. 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Cahaya Agency.
- Tohirin. 2006. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. T.Tp.:PT Kloang Putra Timur.
- Usman, Moh. Uzer. 2006. *Menjadi Guru Professional*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Yazdi, Muhammad Taqi Mishbah. 2015. *Ma'arif-e Qur'an: Qur'an Syenosi (Pengetahuan Al-Qur'an: Wawasan dan Kandungan Kitab Suci Terakhir)*, terj. Endang Zulaicha Susilawati. Jakarta Selatan: Nur Al-Huda.

<http://mabinannahdliyahlangitan.wordpress.com/2016/02/15/sekilas-tentang-an-nahdliyah/> diakses pada 15 Februari 2016

LAMPIRAN - LAMPIRAN

Lampiran 1:

PAPARAN DATA LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah

Pondok pesantren panggung ini bermula dari langgar kecil di Desa Karangwaru Kabupaten Tulungagung. Langgar tersebut didirikan oleh H. Ali dan dikelola oleh beberapa kyai sepuh pada waktu itu namun walaupun kecil, tempat beribadatan tersebut selalu ramai dengan berbagai aktifitas keagamaan mulai dari sholat berjamaah hingga pengajian. Dari kegiatan itulah jamaah semakin hari semakin membludak beberapa tahun kemudian tepatnya tahun 1955 langgar itu mendapat julukan langgar panggung karena bentuknya seperti panggung. Langgar tersebut dibangun oleh Kyai Ibrahim ketika putranya pulang dari menuntut ilmu agama selama 20 tahun dipondok pesantren Mojosari Kabupaten Nganjuk menggantikan tongkat estafet dalam syiar agama ayahnya. Setelah sekitar tahun 1958 kepulangannya ditanah kelahirannya langsung membantu ayahnya mengajar di langgar tersebut dengan dibantu oleh beberapa Kyai dari Magelang teman sejawatnya di pondok pesantren dulu, sejak saat itulah lahir Pondok Pesantren Panggung di Kabupaten Tulungagung. Akibat terus bertambahnya santri maka langgar tersebut tidak memadai lagi dan santri yang akan menanamkan pendidikan di tingkat ibtidaiyah juga dipandang memerlukan tempat yang lebih layak sebagai kelanjutan pendidikan mereka dalam proses belajar yang lebih tinggi. Maka pada tahun 1964 didirikan madrasah diniyah mulai dari tingkat Ibtida'iyah sampai Aliyah, kemudian berkembang dan mendirikan pendidikan

formal karena dirasa pentingnya dunia pendidikan di lingkungan mereka. Akhirnya pada tanggal 1 Juli 1996 dengan perjuangan yang tak pernah kenal lelah, KH Syafi'I Abdurrahman mendirikan Madrasah Tsanawiyah Al Ma'arif Tulungagung.

B. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

Visi madrasah yaitu: Kreatif, Berprestasi dan Berakhlak Karimah

Dan Misi Madrasah yakni:

1. Membentuk perilaku berprestasi , pola pikir yang kritis dan kreatif pada siswa
2. Mengembangkan pola pembelajaran yang inovatif dan tradisi berpikir ilmiah ala Aswaja.
3. Menumbuhkan sikap disiplin dan bertanggung jawab serta penghayatan dan pengalaman nilai – nilai agama islam untuk membentuk siswa berakhlakul karimah.
4. Meningkatkan professional guru.

Adapun secara garis besar Madrasah Tsanawiyah Al Ma'arif Ponpes Panggung Tulungagung mempunyai tujuan-tujuan akademik sebagai berikut:

1. Pada akhir studi agama siswa telah memiliki landasan akidah dan keimanan yang kokoh dan kuat
2. Pada akhir studi semua siswa fasih dan terampil membaca Al Qur'an
3. Pada akhir studi semua siswa telah sadar dan ikhlas melaksanakan tugas dan kewajibannya dalam beribadah kepada Allah WT
4. 85 % lulusan Madrasah Tsanawiyah Al Ma'arif dapat diterima pada sekolah menengah umum / kejuruan favorit.

5. Berprestasi dalam segala bidang

C. Identitas Madrasah

Nama Madrasah : Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif Pondok
Pesantren Panggung Tulungagung

Alamat : Jalan P. Diponegoro No 28 Tulungagung

Kelurahan : Karangwaru

Kecamatan : Tulungagung

Kab/Kota : Tulungagung

Kode Pos : 66217

Propinsi : Jawa Timur

No. Telp : (0355) 334840

Tahun Berdiri : 1996

Status Madrasah : Swasta

SK Kelengkapan Madrasah

Nomor : Wm.06.03/PP.03.2/1992/SKP/1998

Tanggal : 01 Juli 1998

NSM (12 digit) : 121235040030

Status Gedung : Milik Sendiri

Status Tanah : Sertifikat/Wakaf

Luas Tanah : ± 800 m²

Nama Kepala Madrasah : H. MUH. FATHULLOH, M.Pd.I

SK. Kepala Madrasah

Nomor : 119/YRJS/A/SK/VIII/2015

Tanggal : 01 Agustus 2015

TMT : 01 Agustus 2015
Yayasan : Yayasan Pendidikan dan Sosial
Nama : Raden Ja'far hodiq
Nomor Badan Hukum : 45

D. Data Guru Dan Siswa Madrasah Tahun Pelajaran 2015/2016

Keadaan Murid Kelas :

VII : 183 anak
VIII : 150 anak
IX : 152 anak
Jumlah : 485 anak

7A	46
7B	46
7C	46
7D	46
8A	38
8B	37
8C	39
8D	36
9A	37
9B	38
9C	40
9D	37

Rombongan Belajar Kelas :

Kelas VII	: 4 Kelompok
Kelas VIII	: 4 Kelompok
Kelas IX	: <u>4 Kelompok</u>
Jumlah	: 12 Kelompok

Pegawai Madrasah :

1. Kepala Madrasah	: 1 Orang
2. Waka Kep. Urusan Khusus	: 4 Orang
3. Guru Negeri	: 1 Orang
4. Guru Honorarium	: 27 Orang
5. Pegawai TU	: 2 Orang
6. Petugas Perpus	: 2 Orang
7. Satpam	: 1 Orang
8. Kebersihan	: 1 Orang

Ruangan :

1. Ruang Belajar	: 8 Buah
2. Ruang Kep. Madrasah	: 1 Buah
3. Ruang Guru	: 1 Buah
4. Ruang TU	: 1 Buah
5. Ruang Perpus	: 1 Buah
6. Ruang Lab Bahasa	: - Buah
7. Ruang Ketrampilan	: - Buah

4. Ruang Olahraga	: - Buah
5. Ruang Aula	: - Buah
6. Mushola	: 1 Buah
7. Ruang UKS	: 1 Buah
8. Ruang BK	: - Buah
<hr/>	
Jumlah	: 14 Buah

Lampiran 2:

DAFTAR NILAI SISWA
MADRASAH TSANAWIYAH AL-MA'ARIF TULUNGAGUNG
TAHUN PELAJARAN 2015-2016
KELAS VII B

Penilaian.

Indikator pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
<ul style="list-style-type: none">Membaca al-qur'an surat an-naba'	Tes unjuk kerja	Tes identifikasi	<ul style="list-style-type: none">Bacalah Al-Qur'an surat an-naba' dengan benar

Pedoman Penilaian.

Aspek yang Dinilai	Indikator Kemampuan	Nilai
<ul style="list-style-type: none">KelancaranBacaan tanwin dan nun matiMakhroj	<ul style="list-style-type: none">Membaca dengan lancartidak melakukan kesalahan bacaan dan makhroj	90
	<ul style="list-style-type: none">Membaca dengan lancarMelakukan 25% kesalahan bacaan dalam surat an-naba serta makhrojnya	85
	<ul style="list-style-type: none">Melakukan 50% kesalahan bacaan dalam surat an-naba serta makhrojnya	80
	<ul style="list-style-type: none">Melakukan 75% kesalahan bacaan dalam surat an-naba serta makhrojnya	75
	<ul style="list-style-type: none">Belum bisa membaca al-quran surat an-naba dengan baik	60

Lembar Instrumen Penilaian

No	Tanggal	Nama Siswa	Kesalahan bacaan	Skor	Ket
1	16-04-2016	Adellya Rezananda p	Bacaan Mad, bacaan ikfa'	85	
2		Adinda putrid sadifa	Huruf Mad, ghunnah, wakof	75	
3		Afif humaida	„	75	
4		Agung satria nur z	„	75	
5		Amalia Putri O	„	75	
6		Anas nabawi	„	75	
7		Anhar Fahrizi	Bacaan Mad, bacaan ikfa'	85	
8		Annisa zahara A	„	85	
9		Ardi romanzah	Huruf Mad, ghunnah, wakof	75	
10		Arum pramesti	Bacaan Mad, bacaan ikfa' Wakof	85	
11		Azizah widya A	„	85	
12		Clarisszki yulia W	Huruf mad, ghunnah	75	
13		Dedi susanto	Bacaan Mad, bacaan ikfa' Wakof	85	
14		Erlina nuria p	Huruf Mad, ghunnah, wakof	75	
15		Exel vilove	Belum bisa baca Qur'an	60	
16		Fakhrona idzni N	Huruf Mad, ghunnah, wakof	75	
17		Fara santika dewi	..	75	

18		Farras asma zahrani	Bacaan Mad, bacaan ikfa' Wakof	80	
19		Fatchur raino D	Huruf Mad, ghunnah, wakof	75	
20	23 -4-2016	Gama ilham B	„	75	
21		Iqbal bagus Prassty	„	75	
22		Isnaini mumtaza	Huruf Mad, ghunnah, wakof	80	
23		Laffail Irfanudin	Belum bisa baca qur'an	60	
24		Mochamad Rifki Z	Huruf Mad, ghunnah, wakof	75	
25		Moh. Abid R	„	75	
26		Muh.zainul arifin	„	75	
27		Muhammad Irvan v	„	75	
28		Muhammad Irzadika	„	75	
29		Muhammad Kevin A	„	75	
30		Nando setiawan	„	75	
31		Nofita ayu	Huruf Mad, ghunnah, wakof	80	
32		Purwo ajeng		75	
33		Ratna dwi wahyuni	Huruf Mad, ghunnah, wakof	80	
34		Ridho anugroho		75	
35		Rizal rifky Irfandi	Huruf Mad, ghunnah, wakof	80	

36		Rizki damara	„	75	
37		Rohmad risky A	„	75	
38		Salma nizaar A	Huruf Mad, ghunnah, wakof	80	
39		Shinta mawardhani	„	80	
40		Teguh sholeh D		75	
41		Umi salsabila	„	75	
42		Wakhid rizkqi S	Huruf Mad, ghunnah, wakof	80	
43		Yelisa suju marfita	Belum bisa baca Qur'an	60	
44		Yoga satriya M		75	
45		Yusuf Ramadhan		75	

Guru Mapel

Imam Ghozali, S.Pd.I

Lampiran 3:

DOKUMENTASI FOTO



Gambar 1 : Gedung belajar peserta didik kelas VII



Gambar 2 : Guru memandu siswa dalam membaca Al-Qur'an



Gambar 3 : Guru memberikan penjelasan materi



Gambar 4 : Guru memantau siswa dengan lebih dekat



Gambar 5 : Guru memberikan pengarahan akan tata cara tes formatif



Gambar 6 : Guru mengevaluasi peserta didik dengan mengetes satu per satu



Gambar 7 : Guru memberikan jam tambahan bagi siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an



Gambar 8 : Obseravsi peneliti ketika pembelajaran BTQ

Lampiran 4 :

PEDOMAN WAWANCARA

Responden : Bapak Imam Hazali, S.Pd.I

Jabatan : Guru Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)

1. Menurut anda bagaimana hubungan antara strategi, metode dan teknik pembelajaran pak?
2. Pentingkah suatu strategi dalam pembelajaran?
3. Strategi pembelajaran apa saja yang anda gunakan dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)?
4. Strategi guru dalam mengajar seharusnya berkembang sesuai dengan zaman. Tidak hanya menggunakan metode yang lama akan tetapi harus lebih dikembangkan dan sesuai dengan perkembangan pendidikan saat ini. Bagaimana menurut pandangan bapak?
5. Metode apakah yang anda gunakan dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dan alasan apa yang melatarbelakangi pemilihan metode tersebut?
6. Secara substansial, mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an memiliki kontribusi dalam memberikan bekal peserta didik untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Seberapa penting pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an diajarkan sejak dini?
7. Melihat fenomena saat ini bisa dikatakan sangat minim sekali minat anak remaja untuk mempelajari ilmu agama khususnya untuk belajar membaca Al-

Qur'an. Pernahkah anda memberikan motivasi kepada peserta didik agar semangat dalam belajar membaca Al-Qur'an?

8. Media apa saja yang biasa digunakan dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)?
9. Adakah upaya ataupun strategi yang anda lakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa?
10. Adakah upaya ataupun strategi yang dilakukan oleh madrasah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa?
11. Adakah tes pengukuran yang anda lakukan guna mengetahui hasil belajar siswa setelah usainya suatu pembelajaran?
12. Menurut bapak apakah tujuan diadakannya tes/evaluasi dari suatu pembelajaran?
13. Adakah peningkatan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dalam kurun waktu selama kurang lebih satu semester?
14. Adakah faktor yang mendukung dan yang menghambat dalam mencapai pelaksanaan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa?

PEDOMAN WAWANCARA

Responden : Purwo Ajeng

Jabatan : Siswa kelas VII B MTs Al-Ma'arif Tulungagung

- 1) Peneliti : Bagaimana komentar adik mengenai pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) yang disampaikan oleh bapak Hazali?
- 2) Peneliti : Apakah adik sudah bisa membaca Al-Qur'an?
- 3) Peneliti : apakah orang tua dirumah juga mendukung adik untuk membaca Al-Qur'an dan selalu mengingatkan adik untuk selalu mmbaca Al-Qur'an?
- 4) Peneliti : Apakah teman teman satu kelas adik juga sudah bisa membaca Al-Qur'an semua?
- 5) Peneliti : Adakah perubahan yang adik rasakan setelah mengikuti pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) kurang lebih satu semester di MTs Al-Ma'arif Tulungagung ini?
- 6) Peneliti : Apa harapan adik mengenai pembelajaran yang disampaikan oleh bapak Hazali?

Lampiran 5 :

PEDOMAN OBSERVASI

1. Keadaan lingkungan MTs Al-Ma'arif Tulungagung
2. Keadaan siswa di MTs Al-Ma'arif Tulungagung
3. Proses implementasi pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) metode An-Nahdliyah
4. Keadaan sarana dan prasarana

Lampiran 6 :

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Profil MTs Al-Ma'arif Tulungagung
2. Data siswa tahun ajaran 2015/2016
3. Data guru MTs Al-Ma'arif Tulungagung
4. Foto kegiatan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)
5. Daftar nilai hasil belajar pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Lampiran 7:

CATATAN LAPANGAN 1

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari / Tanggal : Sabtu, 23 Januari 2016

Pukul : 14.30 – 16.30 WIB

Lokasi : MTs Al-Ma'arif Tulungagung

Sumber Data : Bapak Imam Hazali, S.Pd.I

Jabatan : Guru Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)

Deskripsi :

Observasi ini merupakan observasi pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di MTs Al-Ma'arif Tulungagung untuk yang pertama kalinya. Saya tiba di lokasi pada pukul 14. 00 sehingga saya bisa melihat lebih jauh situasi dan kondisi dari lokasi penelitian serta mengambil gambar yang sekiranya diperlukan guna memperkuat data penelitian dan juga menyiapkan hal hal yang kiranya diperlukan ketika observasi berlangsung yang sudah saya sediakan dari rumah seperti buku catatan, alat penyimpan gambar (*camera digital*) dan alat perekam audio. Buku catatan digunakan untuk mencatat hal-hal penting yang ditemui selama pengamatan, data-data dari pengamatan tersebut berupa catatan lapangan (*field note*). Alat penyimpan gambar (*camera digital*) digunakan untuk mengabadikan beberapa peristiwa yang relevan dengan fokus penelitian. Sedangkan alat perekam digunakan untuk merekam hal-hal penting agar nantinya dapat diputar ulang guna memperkuat data.

Tiba waktunya pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di kelas VII B, saya dan bapak Imam Ghozali, S.Pd.I memasuki kelas kemudian saya mengambil tempat paling belakang dengan tujuan agar tidak mengganggu berjalannya proses

belajar mengajar nantinya. Di permulaan pembelajaran guru mengawali pembelajaran dengan bacaan basmalah dan salam kepada peserta didik setelah itu peserta didik berdoa bersama-sama untuk mengawali proses pembelajaran lalu guru mengabsen peserta didik dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi, tempat duduk dan kebersihan kelas. Lalu setelah itu peserta didik menyimak penjelasan guru tentang indikator yang akan dicapai pada materi yang akan disampaikan. Sebelum memulai pembelajaran, guru memberikan stimulus untuk memotifasi peserta didik agar mencintai dan gemar untuk mempelajari Al-Qur'an dan mengamalkan nilai nilai yang terkandung didalamnya.

Kemudian masuk pada kegiatan inti guru menginstruksi peserta didik untuk membuka materi pembelajaran hari ini yakni surat An Naba. Pada pembelajaran kali ini yang dibaca adalah surat an-naba' ayat 1 sampai 10. Strategi yang digunakan pada pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an (BTQ) dengan materi hukum bacaan nun sukun atau tanwin yakni strategi ekspositori dengan pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher center*), dengan model pendekatan PAIKEM yakni Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan. Sedangkan metode yang digunakan sesuai dengan metode pada pembelajaran An-Nahdliyah yaitu metode demonstrasi, metode drill, metode tanya jawab dan metode ceramah. Guru mengawali pembelajaran dengan membaca basmalah disertai dengan ketukan sebagai titian murotal dan ditirukan oleh peserta didik secara bersama-sama sehingga terlihat serentak dalam bacaannya. Kemudian masuk ke surat an-naba', guru memberikan contoh bacaan dengan berirama secara jelas dan lugas dan peserta didik menirukan berulang-ulang sampai bisa. Disela-sela membaca surat tersebut, guru menjelaskan tajwid mengenai hukum bacaan nun sukun atau

tanwin serta memberikan contoh. Dan tak lupa guru senantiasa menekankan pada kejelasan dalam melafalkan huruf sesuai dengan makhorijul huruf yang benar.

Ketika guru mendapati salah satu peserta didik yang dianggap mengganggu jalannya kegiatan belajar mengajar, guru mengambil tindakan *punishment* seperti menyuruh peserta didik untuk membaca ayat selanjutnya sampai bisa. Peneliti mengamati seluruh proses pembelajaran di kelas dari awal sampai akhir dan menemukan hambatan dalam proses pembelajaran di kelas yaitu adanya peserta didik yang mengganggu peserta didik lainnya seperti mengajak mengobrol teman sebangkunya yang dianggap mengganggu jalannya kegiatan belajar mengajar.

Terakhir kegiatan penutup, peserta didik merefleksi pembelajaran dan menyimak kegiatan tindak lanjut dalam bentuk tugas-tugas individu yang diberikan guru. Lalu guru menyampaikan tema materi yang akan disampaikan pada pertemuan yang akan datang dan guru mengingatkan peserta didik agar senantiasa belajar membaca Al-Qur'an di rumah dan menutup pembelajaran dengan doa penutup kemudian salam untuk mengakhiri pembelajaran.

Setelah berakhirnya pembelajaran bapak Imam Hazali mengadakan semacam kegiatan ekstra atau bimbingan tambahan bagi siswa yang kesulitan dan belum bisa untuk membaca Al-Qur'an. Kegiatan ini diwajibkan bagi siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an, dan sunnah bagi yang bisa membaca Al-Qur'an. Dari kegiatan ini diharapkan dapat memberikan pengaruh yang positif bagi peserta didik yang mengikutinya. Dengan keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstra tersebut, tentunya akan memudahkan peserta didik dalam mengikuti pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dan meningkatnya kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

CATATAN LAPANGAN 2

Metode Pengumpulan Data: Observasi Partisipan

Hari / Tanggal : Sabtu, 30 Januari 2016

Pukul : 14.30 – 16.30 WIB

Lokasi : MTs Al-Ma'arif Tulungagung

Sumber Data : Bapak Imam Hazali, S.Pd.I

Jabatan : Guru Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)

Deskripsi :

Pertemuan kali ini guru akan mengadakan tes formatif, untuk mengetahui tercapai tidaknya pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) setelah usai suatu bahasan pada materi hukum nun sukun/tanwin pada peserta didik. Penilaian formatif ini untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah menguasai tujuan pembelajaran yang ingin dicapainya.

Di permulaan pembelajaran guru mengawali pembelajaran dengan bacaan basmalah dan salam kepada peserta didik setelah itu peserta didik berdoa bersama-sama untuk mengawali proses pembelajaran lalu guru mengabsen peserta didik dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi, tempat duduk dan kebersihan kelas. Lalu setelah itu guru memberikan penjelasan dan arahan tentang tes yang akan dilaksanakan. Tes yang akan dilaksanakan berupa praktik membaca Al-Qur'an surat an naba ayat 1 sampai dengan ayat 10 secara individu sesuai dengan nomor urut absen. Tes yang akan dilaksanakan berdasarkan cara pengerjaannya merupakan tes lisan, dan berdasarkan tujuan pelaksanaannya adalah tes formatif yang bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menerima pelajaran yang telah disampaikan dan sebagai bahan evaluasi. Sedangkan berdasarkan jumlah yang di tes *tasteenya* yakni tes individu (*Individual test*).

Sebelum memulai tes satu per satu maju ke tempat yang telah disediakan, terlebih dahulu guru memberikan contoh dan ditirukan oleh peserta didik secara bersama-sama. Setelah itu dipanggil siswa berdasarkan nomor urut absen untuk menuju ke tempat yang telah disediakan dan membaca surat an naba ayat 1 sampai dengan ayat 10. Bagi siswa lain yang belum mendapatkan giliran untuk maju sembari menunggu gilirannya mereka belajar membaca di tempat duduk masing masing.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan dua peranan sekaligus, yakni sebagai pengamat sekaligus menjadi anggota dari kelompok tersebut. Peneliti ikut andil untuk menyimak siswa sekaligus menilai bacaan siswa tersebut. Kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an berdasarkan siswa yang peneliti simak secara keseluruhan cukup baik dan bisa membaca Al-Qur'an. Namun sebagian besar dari mereka belum bisa mengenai hukum bacaan dan cara membacanya.

Waktu menunjukkan pukul 15.00 ini menunjukkan waktunya untuk sholat ashar secara berjamaah yang bertempat di masjid pondok pesantren panggung dan di imami oleh salah satu guru dari MTs Al-Ma'arif Tulungagung. Kegiatan sholat berjamaah ini diikuti oleh seluruh warga MTs Al-Ma'arif Tulungagung termasuk guru, karyawan dan semua siswa MTs Al-Ma'arif Tulungagung. Setelah usai sholat berjamaah dan istirahat siswa kembali ke kelas dan melanjutkan pelajaran kembali. Tes kembali dilanjutkan bagi siswa sesuai dengan nomor urut selanjutnya hingga berakhir jam pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ).

Sebelum berakhir pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ), guru memberikan motivasi agar terus semangat dalam belajar Al-Qur'an, mengamalkan

nilai nilai yang terkandung didalamnya dan guru mengingatkan peserta didik agar senantiasa belajar membaca Al-Qur'an di rumah. Tak lupa guru menyebutkan nama nama yang harus tetap tinggal di kelas untuk mendapatkan bimbingan tambahan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Terakhir guru menutup pembelajaran dengan doa penutup kemudian salam untuk mengakhiri pembelajaran.

Seperti biasanya setelah berakhirnya pembelajaran bapak Imam Hazali mengadakan semacam kegiatan ekstra atau bimbingan tambahan bagi siswa yang kesulitan dan belum bisa untuk membaca Al-Qur'an. Kegiatan ini berakhir pada pukul 16.30.

Lampiran 8:

TRANSKIP WAWANCARA YANG TELAH DIREDUKSI

Metode Pengumpulan Data: wawancara mendalam

Hari / Tanggal : Jum'at, 25 Maret 2016

Pukul : 07. 00 – 08. 00 WIB

Lokasi : Rumah Bapak Imam Hazali, S.Pd.I

Responden : Bapak Imam Hazali, S.Pd.I

Jabatan : Guru Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)

1. Peneliti : Menurut anda bagaimana hubungan antara strategi, metode dan teknik pembelajaran pak?

Bapak Hazali : Hubungan Strategi, Metode dan Teknik sangat erat sekali karena tanpa itu proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar. Dan juga setiap anak tidak sama antara satu dengan yang lainnya. Maka dari itu sebagai seorang pendidik harus pandai-pandai menggunakan strategi, metode dan teknik yang tepat guna menunjang motivasi belajar peserta didik.

2. Peneliti : Pentingkah suatu strategi dalam pembelajaran?

Bapak Hazali : Strategi dalam sebuah pembelajaran sangatlah penting. Sebab tanpa strategi suatu pembelajaran tidak akan tercapai sebuah tujuan dari pembelajaran. Maka dari itu pemilihan strategi juga sangat penting. Dalam pemilihan strategi juga perlu adanya pertimbangan dari berbagai hal, diantaranya pertimbangan dengan tujuan yang ingin dicapai, pertimbangan dengan materi pembelajaran dan juga pertimbangan dari sudut peserta didik.

3. Peneliti : Strategi pembelajaran apa saja yang anda gunakan dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)?

Bapak Hazali : Selama pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik, setelah saya pertimbangkan strategi yang cukup relevan dengan materi pembelajaran dan kondisi peserta didik saya menggunakan strategi ekspositori dan strategi inkuiri. Sedangkan model pembelajaran yang saya gunakan yaitu model PAIKEM singkatan dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. Ketika saya menggunakan strategi ekspositori pendekatan yang saya gunakan adalah pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher center*), dan untuk metode yang relevan dengan strategi ini adalah metode demonstrasi, drill, tanya jawab dan ceramah. Strategi yang kedua yakni strategi inkuiri, pendekatan yang saya gunakan adalah pendekatan yang berpusat pada peserta didik (*student center*). Dan untuk metodenya menggunakan metode jigsaw dan tutor teman sebaya. Alasan saya menggunakan kedua strategi tersebut karena strategi ekspositori cukup efektif jika digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an, karena strategi ini berpusat pada guru. Jadi guru memberikan contoh cara membaca yang baik dan benar kemudian peserta didik menirukan berulang-ulang sampai bisa. Selain itu untuk mengatasi kejenuhan peserta didik saya gunakan strategi inkuiri. Pada strategi ini menggunakan pendekatan yang berpusat pada peserta didik, jadi peserta didik dapat mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan

pembimbing. Sehingga peserta didik bisa dengan menggunakan tutor sebaya dalam belajar membaca Al-Qur'an.

- 4. Peneliti : Strategi guru dalam mengajar seharusnya berkembang sesuai dengan zaman. Tidak hanya menggunakan metode yang lama akan tetapi harus lebih dikembangkan dan sesuai dengan perkembangan pendidikan saat ini. Bagaimana menurut pandangan bapak?**

Bapak Hazali : Memang untuk pelajaran agama khususnya pada pembelajaran Al-Qur'an sebagian besar metode yang sering digunakan guru adalah metode drill, demonstrasi dan ceramah makanya peserta didik sering merasa jenuh pada saat pelajaran. Hal ini dapat dilihat dari pandangan peserta didik yang ngobrol dengan teman sebangku, melamun, atau bermain sendiri. Hal ini dapat diatasi dengan cara guru mengatur strategi untuk mengaktifkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Jadi jangan sampai peserta didik diam, guru dituntut mampu menggunakan gaya mengajar yang bervariasi misalnya dengan menyuruhnya membaca secara bergantian mulai dari per baris, per bangku, ataupun per individu secara acak agar mereka menyimak bacaan temannya, serta memberikan sedikit hiburan dengan lelucon tetapi mengenang terhadap materi yang disampaikan. Hal ini berguna untuk mencegah dan mengatasi gangguan-gangguan pada peserta didik yang nantinya membuat kegiatan belajar mengajar tidak berjalan sesuai dengan harapan.

- 5. Peneliti : Metode apakah yang anda gunakan dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dan alasan apa yang melatarbelakangi pemilihan metode tersebut?**

Bapak Hazali : Dalam proses pembelajaran metode itu sangat berpengaruh dalam berhasil tidaknya suatu pendidikan, maka dari penggunaan metode yang tepat sangatlah penting, dan di MTs Al-Ma'arif Tulungagung menggunakan Metode cepat tanggap belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah, yang mana metode ini merupakan metode yang digagas oleh ulama organisasi sosial terbesar di Indonesia, yaitu An-Nahdliyah dan disusun oleh sebuah lembaga pendidikan Ma'arif Cabang Tulungagung. Dan MTs Al-Ma'arif Tulungagung merupakan madrasah di bawah naungan Nahdlatul Ulama' (NU). Saya berpandangan bahwa dengan menggunakan metode An-Nahdliyah akan menghasilkan kelancaran dalam membaca Al-Qur'an, hal ini dikarenakan metode An-Nahdliyah merupakan metode yang berorientasi kepada santri/siswa, metode yang menciptakan proses belajar membaca Al-Qur'an siswa aktif. Membantu proses belajar membaca Al-Qur'an lebih baik, bermakna dan memotivasi santri dalam memperlancar belajar membaca Al-Qur'an.

6. Peneliti : Secara substansial, mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an memiliki kontribusi dalam memberikan bekal peserta didik untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Seberapa penting pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an diajarkan sejak dini?

Bapak Hazali : Pembelajaran Al-Qur'an sangat penting sekali untuk diajarkan kepada peserta didik sejak dini, karena dilihat dari fungsi Al-Qur'an sebagai petunjuk manusia dan merupakan ibadah bagi yang membacanya, maka pembelajaran Al-Qur'an diharapkan menjadi tradisi siswa untuk mendekatkan

diri kepada Allah, dan yang paling penting bisa mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

- 7. Peneliti : Melihat fenomena saat ini bisa dikatakan sangat minim sekali minat anak remaja untuk mempelajari ilmu agama khususnya untuk belajar membaca Al-Qur'an. Pernahkah anda memberikan motivasi kepada peserta didik agar semangat dalam belajar membaca Al-Qur'an?**

Bapak Hazali : Setiap sebelum terjun mengajar, yang pertama saya lakukan yaitu memberikan motivasi kepada peserta didik untuk menyenangi atau mencintai Al-Qur'an serta mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Untuk dapat belajar dengan baik diperlukannya motivasi yang baik agar tumbuh semangat untuk mempelajari Al-Qur'an. Karena motivasi sangat berpengaruh terhadap hasil belajar seseorang. Memberikan motivasi kepada pembelajar berarti menggerakkan seseorang agar ia mau atau ingin melakukan sesuatu, yakni semangat untuk mencintai serta mempelajari Al-Qur'an.

- 8. Peneliti : Media apa saja yang biasa digunakan dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)?**

Bapak Hazali : Media yang masih bersinggungan langsung dengan pembelajaran Al-Qur'an adalah media cetak. Misalnya Al-Qur'an atau juz-amma, buku tajwid dan juga buku tulis sebagai sarana siswa untuk menulis materi yang perlu dicatat. Sedangkan sarana tulisnya menggunakan papan tulis dan kapur. Untuk media LCD memang sudah ada yang disediakan oleh madrasah, tapi tidak semua murid bisa memakainya karena jumlahnya yang sangat minim sekali.

9. Peneliti : Adakah upaya ataupun strategi yang anda lakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa?

Bapak Hazali : Sepulang sekolah saya mengadakan semacam kegiatan ekstra atau bimbingan tambahan bagi siswa yang kesulitan dan belum bisa untuk membaca Al-Qur'an. Kegiatan ini saya wajibkan bagi siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an, dan sunnah bagi yang bisa membaca Al-Qur'an. Dari kegiatan ini cukup memberikan pengaruh yang positif bagi peserta didik yang mengikutinya. Dengan keaktifan peserta didik dengan mengikuti kegiatan ekstra tersebut, tentunya akan memudahkan peserta didik dalam mengikuti pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ).

10. Peneliti : Adakah upaya ataupun strategi yang dilakukan oleh madrasah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa?

Bapak Hazali : Upaya yang dilakukan madrasah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yakni mewajibkan semua peserta didik untuk membaca Al Qur'an yakni juz amma secara bersama-sama sebelum pelajaran dimulai. Dengan begitu peserta didik menjadi terbiasa untuk mendengar dan membaca Al Qur'an sehingga peserta didik yang masih kurang lancar dalam membaca Al Qur'an sedikit demi sedikit akan berkurang dan menjadi lancar dan bahkan peserta didik mampu menghafalkan juz amma karena sudah terbiasa membaca juz amma dan paling tidak terbiasa mendengarkan setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai yang ditunggu oleh guru mata pelajaran jam pertama atau guru piket jika guru yang mengajar berhalangan untuk hadir.

11. Peneliti : Adakah tes pengukuran yang anda lakukan guna mengetahui hasil belajar siswa setelah usainya suatu pembelajaran?

Bapak Hazali : Untuk mengetahui hasil belajar dari peserta didik diadakan praktik membaca Al-Qur'an secara individu sesuai dengan nomor urut absen setelah dilakukannya drill secara bersama-sama dan setelah itu dilanjutkan evaluasi pembelajaran. Sesuai dengan klasifikasi tes berdasarkan cara pengerjaannya saya menggunakan tes tulis (*written test*) dan tes lisan (*oral test*). Dan berdasarkan tujuan pelaksanaannya yang akan saya laksanakan merupakan tes formatif (*Formative test*). Sedangkan klasifikasi tes berdasarkan jumlah yang di tes *tasteenya* yakni tes individu (*Individual test*).

12. Peneliti : Menurut bapak apakah tujuan diadakannya tes/evaluasi dari suatu pembelajaran?

Bapak Hazali : Diantara tujuan diadakannya evaluasi pembelajaran yaitu bagi peserta didik dapat dijadikan bahan untuk meningkatkan upaya dan motivasi belajar yang lebih baik. Bagi guru ialah dapat mengetahui kemampuannya sebagai pengajar baik dari sisi kekurangannya maupun kelebihanannya. Serta bagi kepala sekolah dapat berguna untuk memikirkan upaya-upaya pembinaan para guru dan siswa berdasarkan pendapat, saran, aspirasi dari berbagai pihak termasuk dari guru, peserta didik, maupun dari orang tua ataupun wali peserta didik.

13. Peneliti : Adakah peningkatan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dalam kurun waktu selama kurang lebih satu semester?

Bapak Hazali : Dari pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an selama kurang lebih satu semester terlihat adanya peningkatan kualitas baca Al-Qur'an dari

peserta didik yang mulanya masuk ke madrasah belum bisa membaca Al-Qur'an bahkan belum hafal dengan huruf hijaiyah, sekarang terlihat mampu membaca Al-Qur'an, meskipun tarafnya masih sekedar membaca Al-Qur'an dan belum bisa membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid dengan baik dan benar. Setidaknya sudah tumbuh niat dan motivasi untuk mempelajari Al-Qur'an. Hal ini tak lepas dari penggunaan metode yang tepat dalam pembelajaran Al-Qur'an, yakni Metode cepat tanggap belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah

14. Peneliti : Adakah faktor yang mendukung dan yang menghambat dalam mencapai pelaksanaan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa?

Bapak Hazali : Kemahiran anak dalam membaca Al-Qur'an itu juga tergantung pembelajarannya di rumah, kalau di rumah orang tuanya sering mengajari anaknya belajar Al-Qur'an tentu anak tersebut tidak akan mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Jika hanya mengandalkan pembelajaran di sekolah saja pembelajaran Al-Qur'an tidak akan maksimal dan tentunya anak-anak akan lamban dalam hal membaca Al-Qur'an.

TRANSKIP WAWANCARA YANG TELAH DIREDUKSI

Metode Pengumpulan Data: wawancara mendalam

Hari / Tanggal : Rabu, 13 April 2016

Pukul : 15.00 – 15.30 WIB

Lokasi : Ruang kelas VII B

Responden : Purwo Ajeng

Jabatan : Siswa kelas VII B MTs Al-Ma'arif Tulungagung

1. Peneliti : Bagaimana komentar adik mengenai pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) yang disampaikan oleh bapak Hazali?

Ajeng : Bapak Hazali menurut saya orangnya tegas dalam mengajar dan adakalanya santai. Seringkali beliau diawal ataupun disela-sela pembelajaran memberikan wejangan dan memberikan ibrah dari beberapa kejadian untuk dapat kami jadikan sebagai pelajaran. Selain itu ketika dalam pembelajaran bapak Hazali selalu memberikan contoh dalam membacakan Al-Qur'an secara berulang-ulang, sehingga sedikit demi sedikit saya merasakan semakin meningkat dalam membaca Al-Qur'an.

2. Peneliti : Apakah adik sudah bisa membaca Al-Qur'an?

Ajeng : Bisa, tapi belum bisa sebagus teman saya yang dari pesantren. Bisa membaca Al-Qur'an tapi belum begitu mengetahui hukum hukum bacaannya.

- 3. Peneliti : apakah orang tua dirumah juga mendukung adik untuk membaca Al-Qur'an dan selalu mengingatkan adik untuk selalu membaca Al-Qur'an?**

Ajeng : Mendukung, terkadang saya di ingatkan untuk membaca Al-Qur'an tapi lebih sering tidak di ingatkan karena orang tua saya sibuk bekerja. Hanya saja biasanya di ingatkan dan disuruh untuk rajin belajar.

- 4. Peneliti : Apakah teman teman satu kelas adik juga sudah bisa membaca Al-Qur'an semua?**

Ajeng : Macam macam kak, ada yang sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan bagus, ada yang biasa dan ada juga yang belum bisa membaca Al-Qur'an.

- 5. Peneliti : Adakah perubahan yang adik rasakan setelah mengikuti pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) kurang lebih satu semester di MTs Al-Ma'arif Tulungagung ini?**

Ajeng : Setelah mengikuti pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an saya merasa yang dulunya kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an, sekarang semakin meningkat dan lancar. Selain itu saya juga merasa senang untuk mempelajari Al-Qur'an.

- 6. Peneliti : Apa harapan adik mengenai pembelajaran yang disampaikan oleh bapak Hazali?**

Ajeng : saya berharap semoga teman teman yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan adanya pembelajaran yang disampaikan oleh bapak Hazali dan juga pelajaran tambahan sepulang sekolah, saya dan teman teman semakin meningkat kemampuan kami dalam membaca Al-Qur'an.

Lampiran 14:

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Titri Andiana yang lahir di Kabupaten Malang pada tanggal 17 Februari 1995 M atau bertepatan pada tanggal 17 Ramadhan 1415 H. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara, bapaknya bernama Yahman bekerja sebagai petani dan ibunya Suliati bekerja sebagai petani yang tinggal di Dusun Rekesan Desa Jambuwer RT 37 RW 11 Kecamatan Kromengan Kabupaten Malang.

Riwayat pendidikan formal penulis berawal sejak tahun 1999 masuk TK Dharma Wanita Jambuwer 03 dan lulus pada tahun 2000. Kemudian dilanjut di SD Negeri Jambuwer 04 lulus pada tahun 2006. Berlanjut pendidikan di MTs Negeri Selorejo sembari menempuh pendidikan non formal di Pondok Pesantren Sananul Huda Sumberagung guna penanaman karakter sejak dini dan lulus pada tahun 2009. Setelah itu masuk di MA Negeri Wlingi sembari melanjutkan pendidikan non formal di Pondok Pesantren Darul 'Ulum Tangkil guna memperdalam ilmu agama dan lulus pada tahun 2012. Dan kemudian di tahun yang sama masuk di IAIN Tulungagung yang kala itu masih STAIN Tulungagung yang insyaAllah lulus pada tahun 2016 ini.

Prestasi yang pernah diraih oleh penulis selama pendidikannya yaitu diwaktu ujian akhir sekolah SD meraih nomor empat terbaik. Di MTs pernah mendapatkan peringkat 2 besar. Dan di MA juga masuk peringkat 2 besar untuk kelas penjurusan. Selain itu prestasi yang pernah diraih oleh penulis yaitu peraih juara 2 Musabaqoh Fahmil Qur'an (MFQ) tingkat Madrasah Aliyah se-Kabupaten

Blitar. Selanjutnya meraih juara 3 Musabaqoh Fahmil Qur'an (MFQ) madrasah diniyah tingkat Kabupaten Blitar. Dan sebagai peringkat satu ujian nasional dari program agama MA Negeri dan Swasta se-Kabupaten Blitar. Pada jenjang Perguruan Tinggi pada semester 5 dan 6 mendapatkan beasiswa yang diajukan oleh bapak dekan untuk mentor Baca Tulis Al-Qur'an dan Praktikum ibadah. Kemudian semester 7 dan 8 daftar mandiri ke BAK hingga akhirnya dapat membantu meringankan biaya penulis dalam menyelesaikan pendidikan sampai saat ini. Puji syukur tak henti-hentinya penulis suguhkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rizki kepada penulis. Besar harapan penulis semoga dapat melanjutkan pendidikannya ke jenjang S2 dan S3 serta mampu mengukir prestasi, menambah lagi karya tulis-karya tulis yang lain dan mendapatkan beasiswa sebagai penunjang pendidikan penulis. Aamiin...